

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN IBU DALAM MENGHADAPI PERSALINAN KALA I DI RUMAH BERSALIN MARDI RAHAYU SEMARANG

Siti Chalimah *)
Wagiyo **), Elisa ***)

- *) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,
**) Dosen Program Studi D3, D4 Ilmu Keperawatan Poltekes Semarang,
***) Dosen Program Studi D3, D4 Ilmu Keperawatan Poltekes Semarang.

ABSTRAK

Tingginya kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin dengan rata-rata tiap harinya mencapai 10.000 persalinan per hari di Indonesia pada tahun 2010. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang yaitu faktor status ekonomi, kesiapan ibu, paritas, dan pendampingan keluarga. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* deskriptif, dengan teknik sampling yaitu total sampling. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 55 orang. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket, analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan didapatkan hasil dari ke empat faktor yang masuk dalam penelitian ini yaitu faktor ekonomi didapatkan hasil yaitu ibu yang mempunyai status ekonomi tinggi sebanyak 60%, sedangkan ibu yang mempunyai status ekonomi rendah sebanyak 40%. Faktor kesiapan ibu didapatkan hasil yaitu ibu yang siap sebanyak 62.3%, sedangkan ibu yang belum siap sebanyak 32.7%. Faktor paritas didapatkan hasil yaitu ibu primigravida sebanyak 58.2%, sedangkan ibu multigravida sebanyak 41.8%. Faktor pendampingan keluarga didapatkan hasil yaitu Ibu yang mendapat pendampingan keluarga sebanyak 80%, sedangkan ibu yang tidak mendapat pendampingan keluarga sebanyak 20%. Dan pada tingkat kecemasan didapatkan hasil yaitu kecemasan ringan sebanyak 25.5%, kecemasan sedang sebanyak 47.3%, dan kecemasan berat sebanyak 27.3%. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penolong persalinan bisa menyarankan ibu untuk menggunakan program pemerintah (jampersal) dan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi, ibu dianjurkan untuk memberikan ASI eksklusif. Penolong persalinan diharapkan juga dapat memberikan pengetahuan mengenai tanda-tanda persalinan dan proses persalinan, selain itu, penolong persalinan pada ibu primigravida diharapkan untuk melibatkan keluarga dalam mengurangi kecemasan ibu, dan penolong persalinan diharapkan mengizinkan suami atau keluarga untuk mendampingi ibu bersalin.

Kata Kunci: Kecemasan ibu bersalin, kesiapan ibu, paritas, pendampingan keluarga, status ekonomi

ABSTRACT

The highly of mother anxiety that is happened about 10.000 labors per day in Indonesia in 2010. This research purpose is to earn the description about the factors of mother anxiety in dealing labor. This research was the descriptive survey research. The sampling technique was total sampling. The population was 55 persons and data took by questionnaire, data analysis with univariate analysis. Results shown the factors were the economic factor, the mother readiness, the parity, and the family assistance. In economic factor 60% mother who has the high economy and 40% has the low economy. The mother readiness factor 62.3% for the mother readiness and 32.7% for the mother's unpreparedness. The parity factor 58.2%

primigravida mother and 41.8% multigravida mother. The family assistance 80% mother who gets the family assistance and 20% for mother who does not get the family assistance. And the level of anxiety is 25.5% low anxiety, 47.3% medium anxiety, and 27.3% high anxiety. Based on these conclusions, labor attendants can advise mothers to use a government program (Jampersal) and to meet the nutritional needs of infants, mothers are encouraged to breastfeed exclusively. Labor attendants is expected to provide knowledge about the signs of labor and delivery, in addition, the primigravida labor attendants was expected to involved the family in reducing maternal anxiety, and labor attendants were expected to allow the husband or family to accompany maternal.

Key words: the economy status, the family assistance, the mother readiness, the mother anxiety, the parity

PENDAHULUAN

Melahirkan merupakan peralihan dari masa kehamilan menjadi orang tua. Dalam sehari atau kurang dari sehari, masa kehamilan sembilan bulan berlalu dan masa menjadi orang tua dimulai. Berbagai budaya di dunia menganggap kelahiran adalah peristiwa kehidupan yang setara maknanya dengan kematian. Kelahiran dirayakan hampir di setiap tempat sebagai peristiwa yang menggembirakan dan dikelilingi dengan berbagai ritual yang berhubungan dengan harapan, janji, dan kehidupan baru (Simkin, 2007).

Setiap hari rata – rata lahir 10.000 lebih bayi di Indonesiapada tahun 2010, jumlah inilah yang bisa menjadi bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia per tahunnya semakin meningkat (Andira, 2011).

Pada setiap tahap persalinan, ibu akan mengalami perubahan psikologi dan perilaku yang cukup spesifik sebagai respons dari apa yang ia rasakan dari proses persalinannya. Pada fase laten, kadang pasien belum cukup yakin bahwa ia akan benar – benar melahirkan meskipun tanda persalinan sudah cukup jelas (Silistyawati & Nugraheny, 2010).

Pada dasarnya semua wanita akan mengalami kecemasan pada proses persalinan yang bisa dikarenakan rasa

nyeri persalinan. Sejak zaman dahulu kecemasan terhadap persalinan sudah menjadi pokok pembicaraan di antara wanita. Perasaan kecemasan dan sikap seorang wanita dalam melahirkan sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya perbedaan struktur sosial, budaya, agama, kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, pengalaman masa lalu, pendampingan keluarga, dan lingkungan (Rohani, et all, 2011).

Perasaan ketidaksiapan ibu menghadapi proses persalinan akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan yang bisa meningkatkan intensitas nyeri dalam setiap kontraksi dan meningkatkan ketegangan otot dalam menghadapi persalinan (Reeder, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Maimunah di Kota Malang pada tanggal 15 November 2007 sampai 15 Desember 2007 yang berjudul “Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan” didapatkan hasil yaitu kecemasan yang dialami oleh ibu hamil sebesar 43.1% pada kehamilan trimester pertama, 55.7% pada trimester kedua dan 57.8% pada kehamilan trimester tiga.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor - faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan pada kala I.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey* deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010, hlm.34).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin pada kala I fase laten di RB Mardi Rahayu Semarang yaitu sebanyak 55 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin kala I fase laten di RB Mardi Rahayu Semarang pada periode bulan Februari – Maret 2013. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.

Alat pengumpul data yang digunakan yaitu instrument berupa kuesioner tentang kecemasan ibu dan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu kecemasan ibu bersalin, status ekonomi, kesiapan ibu, paritas, dan pendampingan keluarga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Univariat

- a. Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan

Tabel 1

Tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status ekonomi

Kecemasan Ibu Bersalin	f	%
Ringan	14	25.5%
Sedang	26	47.3%
Berat	15	27.3%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kecemasan ringan yaitu sebanyak 14 responden (25.5%), yang mempunyai kecemasan sedang yaitu sebanyak 26 responden (47.3%), sedangkan yang

mempunyai kecemasan berat sebanyak 15 responden (27.3%) dari jumlah responden sebanyak 55 orang.

Di dalam persalinan bagi setiap wanita akan mengalami kecemasan, baik itu kecemasan ringan, sedang, maupun berat. Hal ini juga seperti yang dinyatakan oleh Rohani, et all (2011) bahwa pada dasarnya semua wanita akan mengalami kecemasan pada proses persalinan yang bisa dikarenakan rasa nyeri persalinan. Sejak zaman dahulu kecemasan terhadap persalinan sudah menjadi pokok pembicaraan di antara wanita.

- b. Karakteristik responden berdasarkan status ekonomi

Tabel 2

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status ekonomi

Status Ekonomi	f	%	Kecemasan		
			Ringan	Sedang	Berat
Tinggi	33	60%	11	18	4
Rendah	22	40%	3	8	11
Jumlah	55	100%	14	26	15

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai status ekonomi tinggi yaitu sebanyak 33 responden (60%) diantaranya mengalami kecemasan ringan sebanyak 11 responden, kecemasan sedang sebanyak 18 responden dan kecemasan berat sebanyak 4 responden, sedangkan yang mempunyai status ekonomi rendah yaitu sebanyak 22 responden (40%) diantaranya mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 responden, kecemasan sedang sebanyak 8 responden dan kecemasan berat sebanyak 11 responden, dari jumlah responden sebanyak 55 orang.

Status ekonomi merupakan suatu komponen kelas sosial yang menunjukkan tingkat dan sumber penghasilan keluarga (Friedman, Vicky & Elaine, 2010, hlm.214). Status ekonomi yang rendah akan menyebabkan kurangnya pengetahuan yang didapatkan oleh ibu

bersalin dan juga persiapan persalinan yang kurang memenuhi kebutuhan ibu bersalin. Selain itu, dapat pula berpengaruh terhadap kondisi bayi dengan asupan makanan yang masuk kedalam tubuh ibu selama kehamilan.

c. Karakteristik responden berdasarkan kesiapan ibu

Tabel 3

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kesiapan ibu

Kesiapan Ibu	f	%	Kecemasan		
			Ringan	Sedang	Berat
Siap	37	67.3 %	13	18	6
Belum Siap	18	32.7 %	1	8	9
Jumlah	55	100 %	14	26	15

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa responden yang siap yaitu sebanyak 37 responden (62.3%) diantaranya mengalami kecemasan ringan sebanyak 13 responden, kecemasan sedang sebanyak 18 responden dan kecemasan berat sebanyak 6 responden, sedangkan yang belum siap yaitu sebanyak 18 responden (32.7%) diantaranya mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 responden, kecemasan sedang sebanyak 8 responden dan kecemasan berat sebanyak 9 responden, dari jumlah responden sebanyak 55 orang.

Menurut Bobak (2004, hlm. 244) yaitu banyak wanita, secara aktif mempersiapkan diri untuk menghadapi persalinan. Mereka membaca buku, menghadiri kelas untuk orang tua, dan berkomunikasi dengan wanita lain (ibu, saudara perempuan, teman, orang yang tidak dikenal).

d. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 4

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas

Paritas	f	%	Kecemasan		
			Ringan	Sedang	Berat
Primigravida	32	58.2 %	4	13	15
Multigravida	23	41.8 %	10	13	0
Jumlah	55	100 %	14	26	15

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa responden primigravida yaitu sebanyak 32 responden (58.2%) diantaranya mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 responden, kecemasan sedang sebanyak 13 responden dan kecemasan berat sebanyak 15 responden, sedangkan yang multigravida yaitu sebanyak 23 responden (41.8%) diantaranya mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 responden, kecemasan sedang sebanyak 13 responden dan kecemasan berat sebanyak 0 responden, dari jumlah responden sebanyak 55 orang.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan Bobak (2004, hlm.131) bahwa Ibu yang menantikan kelahiran anak kedua memiliki kekhawatiran yang berbeda dengan ibu yang menantikan kelahiran anak pertama. Ibu yang melahirkan anak kedua mungkin memiliki perasaan yang belum diselesaikan tentang persalinan pertamanya.

e. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 5

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendampingan keluarga

Pendampingan Keluarga	f	%	Kecemasan		
			Ringan	Sedang	Berat
Ya	44	80%	12	20	12
Tidak	11	20%	2	6	3
Jumlah	55	100 %	14	26	15

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa responden yang didampingi yaitu sebanyak 44 responden (80%) diantaranya mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 responden, kecemasan sedang sebanyak 20 responden dan kecemasan

berat sebanyak 12 responden, sedangkan yang tidak didampingi yaitu sebanyak 11 responden (20%) diantaranya mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 responden, kecemasan sedang sebanyak 6 responden dan kecemasan berat sebanyak 3 responden, dari jumlah responden sebanyak 55 orang.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan Rohmah (2010, hlm. 135) bahwa suami atau keluarga dapat memainkan peranan penting bagi Ibu hamil, melahirkan, dan masa nifas. Alasan pentingnya pendampingan suami atau keluarga selama masa kehamilan dan persalinan adalah bahwa pendampingan suami atau keluarga selama hamil dan kehadirannya dalam kamar bersalin biasanya membawa ketentraman bagi istri yang akan melahirkan, suami juga dapat memainkan peranan aktif dalam memberi dukungan fisik dan dorongan mental kepada istrinya.

DAFTAR PUSTAKA

Andira, (2011). *Setiap Hari 10 ribu bayi lahir di Indonesia*.

<http://lomboknews.com> Diperoleh pada tanggal 5 November 2012

Baston, Helen & Jenifer Hall. (2012). *Midwifery Essentials: Persalinan, Volume 3*. Jakarta : EGC

Bobak, Lowdermilk, & Jensen. (2004). *Buku ajar keperawatan maternitas edisi 4*. Jakarta : EGC

Friedman Marilyn M, Vicky R. Bowden, Elaine G, Jones. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, & Praktek*. Jakarta: EGC

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Rohani, Reni Saswita & Marisah. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa*

Persalinan. Jakarta: Salemba Medika

Rohmah, Nikmatur. (2010). *Pendidikan Prenatal Upaya Promosi Kesehatan Bagi Ibu Hamil*. Jakarta: Gramata

Simkin, Penny, Janet Whalley, & Ann Keppler. (2007). *Kehamilan, melahirkan, & bayi*. Jakarta: Arcan

Sulistiyawati, Ari & Esti Nugraheny. (2010). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Jakarta : Salemba Medika